

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

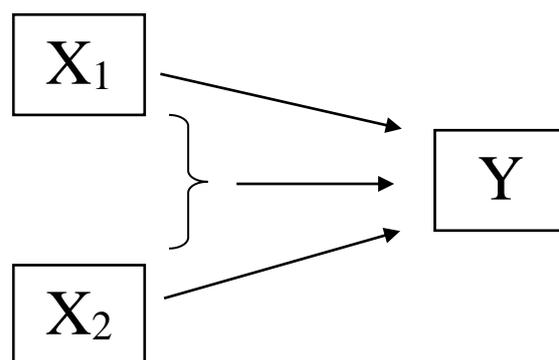
#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *Ex post facto*. Menurut Syofian Siregar (2017:4), “Penelitian *Ex post facto* adalah penelitian yang melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak memiliki kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomena sukar dimanipulasi”. Pada penelitian ini variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.

Penelitian *Ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Dalam penelitian ini keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami. Penelitian *Ex post facto* lebih menekankan pada penggunaan logika dasar yaitu jika X, maka Y dan dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas (*independen*). Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari pengaruh kecerdasan intrapersonal dan interpersonal terhadap motivasi belajar matematika peserta didik di Kabupaten Pringsewu.

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kecerdasan intrapersonal ( $X_1$ ) dan interpersonal sebagai variabel bebas ( $X_2$ ) dan motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV Sekolah Dasar sebagai variabel terikat ( $Y$ ). Dari kedua variabel tersebut kemudian dicari besar pengaruh antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$ . Berikut adalah gambar desain penelitian yang disajikan:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

$X_1$  = Kecerdasan Intrapersonal

$X_2$  = Kecerdasan Interpersonal

$Y$  = Motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD

### C. Definisi Operasional

Beberapa konsep yang perlu peneliti berikan definisi operasionalnya yaitu:

#### 1. Kecerdasan Intrapersonal

Menurut penelitian ini, kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri yang meliputi kemampuan untuk memahami kelebihan dan kekurangan, dapat mengidentifikasi dan merencanakan tujuan hidup, dapat mengenali dan mengekspresikan perasaan yang dimiliki, memiliki kemandirian, serta berusaha untuk mengaktualisasikan diri.

Seorang anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal cenderung memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai, anak yang memiliki kecerdasan ini akan berusaha keras untuk mencapai tujuannya. Sehingga seorang anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung akan sukses dimasa depan karena memiliki jiwa yang gigih dan ulet dalam mencapai sesuatu yang dituju. Adapun indikator kecerdasan intrapersonal menurut McKenzie, sebagai berikut:

- a) *Affective Awareness* (kesadaran afeksi), yakni pengetahuan mengenai perasaan, sikap, dan pandangan diri.
- b) *Ethical Awareness* (kesadaran etis/moral), yakni penetapan individu dalam berprinsip dan prioritas moralnya.
- c) *Self-Regulation* (regulasi diri), yakni kemampuan memonitoring individu dalam berfikir, bertindak, dan berperilaku.

- d) *Metacognition*, yakni kesadaran individu dalam proses berfikir. Metakognisi yang mengkaji “bagaimana berfikir itu” dapat difasilitasi dengan menggunakan *inner speech*, yaitu kemampuan *self-talk* yang memungkinkan peserta didik untuk mengarahkan dan memantau proses kognitif mereka, memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan apresiasi dari proses berfikir mereka sendiri.

## 2. Kecerdasan Interpersonal

Menurut penelitian ini, kecerdasan interpersonal yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk memahami orang lain yang meliputi kemampuan untuk mempersepsikan dan membedakan sesuatu hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain, serta kemampuan memberikan respon secara tepat, terhadap suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain.

Pada dasarnya seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung memiliki banyak teman karena mampu berinteraksi dengan baik dan memiliki empati pada teman-temannya. Adapun terdapat tiga indikator kecerdasan intrapersonal, sebagai berikut:

- a) *Social insight*, orang yang memiliki *social insight* menurut Anderson:

1. Memiliki kesadaran diri, yaitu mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaanya di dunia seperti menyadari keinginan-keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya dan tujuan-tujuannya dimasa depan.

2. Memiliki pemahaman situasi social/etika social. Pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan. Aturan-aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam bertamu, berteman, makan, bermain, meminjam, meminta tolong, dan sebagainya.
  3. Memiliki keterampilan memecahkan masalah. Setiap individu membutuhkan keterampilan untuk memecahkan masalah secara efektif, apalagi jika masalah tersebut berkaitan dengan konflik interpersonal.
- b) *Social sensitivity*, Orang yang memiliki sentifitas sosial menurut Anderson ditandai dengan:
1. Memiliki sikap empati, yaitu pemahaman tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, persepektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut.
  2. Memiliki sikap prososial, yaitu tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati
- c) *Social communication*, yaitu kemampuan untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, remaja membutuhkan sarannya.

Seseorang dengan *social communication* yang tinggi menurut Anderson ditandai dengan:

1. Efektif dalam komunikasi. Komunikasi merupakan sarana paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi harus dimiliki seseorang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya.
2. Mendengarkan efektif. Salah satu keterampilan adalah keterampilan mendengarkan. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati, sehingga orang merasa dimengerti dan dihargai.

### 3. Motivasi Belajar

Menurut penelitian ini, motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan memperoleh perubahan tingkah laku yang ditandai dengan perasaan dan reaksi dalam berinteraksi dengan lingkungan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang dalam belajar. Faktor motivasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor intrinsik (faktor dari dalam diri) dan faktor ekstrinsik (faktor dari luar). Adapun indikator motivasi belajar, yaitu: Kesadaran, perbandingan dengan prestasi sebelumnya, tujuan cita-cita, orang lain, dan lingkungan.

### 4. Matematika

Matematika merupakan ilmu tentang logika yang berkaitan dengan bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu

dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Oleh karena itu, matematika merupakan ilmu yang perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak duduk di sekolah dasar (SD), agar menciptakan peserta didik yang mampu berpikir secara logis, teoritis, mampu bekerja sama, serta mampu menghadapi setiap perubahan dari segi teknologi maupun ekonomi.

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Data diperoleh sebanyak 97 siswa, dengan perincian yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nama Sekolah dan Jumlah Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Sukoharjo

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1.	SD Negeri 1 Sukoharjo II	IV	12 Siswa
2.	SD Negeri 2 Sukoharjo II	IV	34 Siswa
3.	SD Negeri 2 Sukoharjo III	IV	33 Siswa
4.	SD Negeri 1 Sukoharjo IV	IV	18 Siswa
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>97 Siswa</b>

##### 2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara melakukan undian untuk setiap kelas berdasarkan nomor absen siswa di setiap kelas. Setiap nomor absen yang keluar dalam undian dicatat sampai terpenuhi ukuran sampel yang dibutuhkan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik

proporsional sampling. Teknik proporsional sampling menunjukkan kepada perbandingan penarikan sampel dari beberapa sub populasi yang tidak sama jumlahnya, dengan kata lain unit sampling pada setiap sub sampel sebanding jumlahnya dengan unit sampling dalam setiap sub populasi (Syahrudin dan Salim, 2012:118-119). Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane dan Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$d^2$  = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{97}{97.0,05^2+1} = \frac{97}{0,2425+1} = \frac{97}{1,2425} = 78,1 = 78$$

Dari jumlah sampel = 78 responden, kemudian ditentukan sampel untuk tiap sekolah secara *proportional random sampling* dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana:

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya (Efendi, 2015:44).

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh sampel untuk masing-masing sekolah sebagai berikut:

Table 2. Distribusi Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Populasi	Sampel
1.	SD Negeri 1 Sukoharjo II	IV	12 Siswa	$\frac{12}{97} \times 78 = 10$
2.	SD Negeri 2 Sukoharjo II	IV	34 Siswa	$\frac{34}{97} \times 78 = 27$
3.	SD Negeri 2 Sukoharjo III	IV	33 Siswa	$\frac{33}{97} \times 78 = 26$
4.	SD Negeri 1 Sukoharjo IV	IV	18 Siswa	$\frac{18}{97} \times 78 = 15$
<b>Jumlah Siswa</b>			97 Siswa	78 Siswa

## E. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Adapun beberapa Sekolah Dasar yang terdapat di Gugus 1 Kecamatan Sukoharjo, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Daftar Nama dan Alamat Sekolah

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SD Negeri 1 Sukoharjo II	Sukoharjo II, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung.
2.	SD Negeri 2 Sukoharjo II	Sukoharjo II, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung.
3.	SD Negeri 2 Sukoharjo III	Sukoharjo III, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung.
4.	SD Negeri 1 Sukoharjo IV	Sukoharjo IV, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung.

### 2. Waktu

Proses penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021 sampai dengan selesai.

## F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan untuk menentukan variabel kecerdasan intrapersonal dan interpersonal serta motivasi belajar matematika siswa, yaitu:

- a. Angket, angket pada penelitian ini berbentuk skala likert. Menurut Syofian Siregar (2017:26) skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena tertentu yang ingin diketahui. Dalam skala likert biasanya diberikan lima alternatif jawaban, misalnya: Selalu (Sl), sering (Sr), kadang kadang (KK), hampir tidak pernah (HTP), dan Tidak pernah (TP). Untuk menskor skala kategori likert, jawaban diberi bobot kuantitatif 5, 4, 3, 2, 1, untuk lima pilihan pernyataan positif atau benar, dan 1, 2, 3, 4, 5, untuk pernyataan yang bersifat negatif atau salah.

Tabel 4. Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Selalu (Sl)	5	1
2.	Sering (Sr)	4	2
3.	Kadang Kadang (KK)	3	3
4.	Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

Angket kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan angket motivasi belajar yang terdiri dari 18 soal butir pertanyaan kecerdasan intrapersonal, 20 soal butir pertanyaan kecerdasan interpersonal dan 10 soal

butir pertanyaan motivasi belajar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar. Menurut McKenzie indikator kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumental dibawah ini, sebagai berikut:

Table 5. Kisi-Kisi Instrumental Kecerdasan *Intrapersonal*

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Butir		Jumlah Skor
			Positif	Negatif	
<i>Kecerdasan Intrapersonal</i>	<i>Affective Awareness</i>	Pengetahuan mengenai perasaan, sikap, dan pandangan diri.	1, 6, 7, 16, 17, 18	-	6
	<i>Ethical Awareness</i>	Penetapan individu dalam berprinsip dan prioritas moralnya.	2, 3, 8	9, 10	5
	<i>Selt-Regulation</i>	Kemampuan memonitoring individu dalam berfikir, bertindak, dan berperilaku.	12, 13	4,11, 20	5
	<i>Metacognition</i>	Kesadaran individu dalam proses berfikir	5, 14, 15, 19	-	4
<b>Jumlah</b>					20

Table 6. Kisi-Kisi Instrumental Kecerdasan *Interpersonal*

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Butir		Jumlah Skor
			Positif	Negatif	
<i>Kecerdasan Interpersonal</i>	<i>Social Insight</i>	Kesadaran Diri	1, 2	-	7
		Pemahaman situasi social	-	3, 4	

		dan etika social			
		Pemecahan masalah efektif	5, 6, 7	-	
	<i>Social Sensitivity</i>	Kemampuan Empati	8,10,11	9, 12, 13	12
		Sikap Prososial	14, 16, 18, 19	15, 17	
	<i>Social Communication</i>	Komunikasi dengan efektif	20, 21, 22, 23	-	6
		Mendengarkan efektif	24, 25	-	
<b>Jumlah</b>					25

Sumber: Rohmiani (2018:76-77)

Sedangkan menurut Raekha (2019:26) indikator motivasi belajar dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumental dibawah ini, sebagai berikut:

Table 7. Kisi-Kisi Instrumental Motivasi Belajar

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>		<b>Jumlah Skor</b>
		<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>	
<b>MOTIVASI BELAJAR</b>	Karena Kesadaran	1, 3	2, 4	4
	Perbandingan dengan prestasi sebelumnya	5, 7	6, 8	4
	Karena Tujuan Cita-cita	10, 11	9, 12	4
	Karena Orang lain	14, 15	13, 16	4
	Karena Lingkungan	19, 20	17, 18	4
<b>Jumlah</b>				20

Sumber: Raekha (2019:26)

Dalam penelitian diperlukan beberapa instrument-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi

dalam pemenuhan instrumen penelitian minimal terdapat validitas dan reliabilitas. Adapun uji validitas dan reliabilitas yang peneliti gunakan sebagai berikut:

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen-instrument dikatakan sah atau valid apabila memiliki validitas yang tinggi. Pada penelitian ini instrument yang telah diuji coba kemudian akan diuji validitasnya menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{hitung}$  = koefisien korelasi  
 $n$  = Jumlah responden  
 $\sum X$  = Jumlah skor item  
 $\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

Kemudian untuk mengetahui validitas tes tersebut, maka data hasil uji coba instrument dianalisis menggunakan uji-t dengan rumus :

$$r_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- $t$  = Nilai  $t_{hitung}$   
 $r$  = Koefesien korelasi hasil  $t_{hitung}$   
 $n$  = Jumlah responden

Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS versi 23 for windows*.

Hasil yang diperoleh dari  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

untuk menentukan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan ( $db = n - 2$ ).

Kaidah keputusan : jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  berarti valid

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Jika instrument tersebut valid, maka menurut Riduwan (2016: 228) dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indek korelasinya ( $r$ ) yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Penafsiran Indeks Koefisien Korelasi Nilai  $r$

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

#### b. Reliabilitas

Instrument yang reliabel merupakan instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga (Sugiyono, 2015 : 121). Jadi reabilitas merujuk pada tingkat keterandalan sesuatu dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini untuk menguji reabilitas instrument peneliti menggunakan teknik *internal consistency*, yaitu dengan cara mencobakan instrument sekali saja kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut :

Dimana:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N} \qquad S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$k$  = Jumlah butir soal

$S_i^2$  = Varians skor tiap butir soal

$S_t^2$  = Varians total

$X_i$  = Skor tiap butir soal ke  $i$  ( $i = 1, 2, 3, \dots, n$ )

$X_t$  = Skor total tiap butir soal

$N$  = Banyak subjek

Adapun untuk melakukan analisis uji reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS versi 23 for windows*. Menurut Yusup (2018: 23) kaidah pengambilan kesimpulan analisis reliabilitas untuk instrumen dengan pilihan jawaban lebih dari dua (sejenis angket dan lainnya), dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas *cronbach alpha* diantara 0,70-0,90.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis terhadap responden untuk di jawabnya, jika angket masih berbentuk dalam kata-kata maka untuk menghitungnya harus diubah terlebih dahulu menggunakan skala tertentu. Dimana angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data hasil variabel  $X_1$  dan  $X_2$  yaitu kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert. Skala likert sendiri menggunakan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam skala likert pertanyaan yang diajukan berbentuk pertanyaan positif dan pernyataan negatif. Nilai pertanyaan yang digunakan dalam pertanyaan positif yaitu 5, 4, 3, 2, 1 dan pertanyaan negatif diberi penilaian 1, 2, 3, 4, 5.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, buku, surat kabar, majalah agenda, artikel, dan masih banyak lagi. Teknik dokumentasi sering digunakan untuk memperoleh data peserta didik, data pendidik, dan sejarah berdirinya Sekolah Dasar di Gugus 1 Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung, serta data-data pendukung lainnya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **G. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Metode Pengolahan**

Metode pengolahan yang digunakan peneliti yaitu statistik deskriptif. Dimana dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data yang lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk

menganalisis data yang telah terkumpul kemudian dibuat sebuah kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi.

Statistik deskriptif pada penelitian ini digambarkan dengan penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, perhitungan *modus*, *median*, *mean* (rata-rata), *range* dan standar deviasi dengan bantuan program *excel for windows* dan program *SPSS versi 23 for windows* untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel.

## **2. Teknik Analisis Data**

Pengolahan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sedangkan analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lainnya (Sugiyono, 2015 : 147). Tujuan dari analisis data ini adalah untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan yang telah diajukan. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka harus dipastikan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan linier.

### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti yaitu uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan program *SPSS versi 23 for windows*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *P-Value* lebih besar dari  $\alpha$  ( $> 0,05$ ), maka data tersebut

berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *P-Value* kurang dari  $\alpha$  ( $< 0,05$ ), maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### **b) Uji Linearitas**

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui linieritas (garis lurus) yang saling berhubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih dari 0,05, maka data tersebut linear dan sebaliknya. Uji linieritas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS versi 23 for windows*.

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a) Uji Regresi Berganda**

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*), selain itu regresi berganda juga dapat dipergunakan untuk melakukan prediksi atau meramalkan nilai variabel terikat apabila variabel bebas minimal dua atau lebih (Syofian, 2017: 301). Analisis ini dipergunakan untuk menelaah hubungan atau pengaruh anatar dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna.

Menurut Syofian (2017: 301) rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel terikat

$X_1$  = Variabel bebas pertama

$X_2$  = Variabel bebas kedua

$a$  dan  $b_1$  serta  $b_2$  = Konstanta

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji regresi berganda tersebut peneliti mengelolanya menggunakan bantuan program *SPSS versi 23 for windows*.

## **H. Jalannya Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan perlu disusun jalannya penelitian secara sistematis. Langkah-langkah dari penelitian ini adalah:

### 1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Menentukan jadwal penelitian. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021 dan ditentukan oleh wali kelas sesuai kesepakatan dengan peneliti.
- b. Menentukan populasi yang terdiri dari beberapa kelas IV dengan sekolah yang berbeda-beda dan menentukan sampel karena sampel yang digunakan terlalu banyak, oleh karena itu peneliti menggunakan sampel dari beberapa populasi saja.
- c. Melakukan uji coba kepada peserta didik.
- d. Memvalidasi semua perangkat penelitian yang diperlukan dalam penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan peserta didik yang akan dijadikan sampel oleh peneliti.
- b. Memberikan angket yang telah dibuat oleh peneliti kepada peserta didik.
- c. Menganalisis hasil jawaban yang telah diisi oleh peserta didik dalam lembar angket.

### 3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis data yang diperoleh selama penelitian.
- b. Menyimpulkan hasil analisis data.
- c. Menyusun laporan penelitian.